



Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Video Animasi

Yolanda Titis Sofwina¹, Linda Dwiyanti², Epritha Kurnia Wati³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

titisssofwyna@gmail.com¹, linda@unpkediri.ac.id², epritha@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

The aim of this study was to develop language skills especially in the listening ability of children in Dharma Wanita Kindergarten 2 Setonorejo ages 4 to 5 years with the animated video medium "Bella and Acan Missions". The study used classroom action research that was implemented over two cycles. The study subjects were students in group A Dharma Wanita 2 Setonorejo Kindergarten which consisted of 17 children consisting of 10 girls and 7 boys. Based on the findings of the study, it showed that the animated video medium "Bella and Acan Missions" turned out to be able to develop language skills especially in the listening aspect of the child in the pre-action with a success rate of 23.5%, cycle I with a success rate of 64.7%, and in cycle II with a success rate of 82.3%. Based on these findings, the animated video media "Bella and Acan Missions" can be said to successfully increase the percentage of learning outcomes of children of group A Dharma Wanita 2 Setonorejo Kindergarten.

Keywords : language; animated video "Bella and Acan" Missions; listening.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan bahasa khususnya pada kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita 2 Setonorejo usia 4 hingga 5 tahun dengan media video animasi "Bella dan Acan Missions". Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian yaitu siswa di kelompok A TK Dharma Wanita 2 Setonorejo yang berjumlah 17 anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan bahwa media video animasi "Bella dan Acan Missions" ternyata mampu mengembangkan kemampuan bahasa khususnya pada aspek menyimak anak pada pra tindakan dengan tingkat keberhasilan sebesar 23,5%, siklus I dengan tingkat keberhasilan 64,7%, dan pada siklus II dengan tingkat keberhasilan 82,3%. Berdasarkan temuan tersebut, Media video animasi "Bella dan Acan Missions" dapat dikatakan berhasil meningkatkan persentase hasil belajar Anak kelompok A TK Dharma Wanita 2 Setonorejo.

Kata kunci : bahasa; video animasi "Bella dan Acan" Missions; menyimak.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah tempat untuk membantu anak meningkatkan kemampuan pada aspek perkembangannya mulai dari aspek perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, nilai agama dan moral, sosial emosional, dan seni. Menurut Sutarman & Asih (dalam Devianti et al., 2020) Anak usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan dalam perkembangan secara signifikan. Sehingga dasar dan tujuan penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini adalah untuk



mengembangkan segala potensi dan kreativitas yang dimiliki oleh anak yang disesuaikan pula dengan karakteristik perkembangannya agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 14 (Dalam Asti, 2020) menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak mulai dari lahir hingga usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian stimulasi pendidikan dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan yang dimiliki anak dan perlu dilakukan stimulasi dengan baik sejak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa.

Gunarti (dalam Putri et al., 2021) mengemukakan bahwa bahasa merupakan alat perantara penghubung atau alat komunikasi dengan oranglain yang terdiri dari individu-individu dalam mengungkapkan maupun menyatakan keinginan, perasaan maupun pikirannya. Sepertihalnya orang dewasa, kebutuhan pengembangan aspek bahasa juga sangat perlu dipelajari oleh anak usia dini. Melalui bahasa anak dapat bertumbuh dan berkembang serta bersosialisasi dengan baik dilingkungan masyarakat (Kholilullah, 2020). Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Febriansyah (dalam Dwiyanti et al., 2023) yang menjelaskan bahwa bahasa adalah alat komunikasi bagi semua orang termasuk anak usia dini, dimana melalui bahasa anak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya di lingkungan masyarakat. Perkembangan aspek bahasa merupakan salah satu tahapan aspek perkembangan anak usia dini yang seharusnya tidak luput dari perhatian para pendidik maupun orang tua. Pemerolehan bahasa merupakan sebuah prestasi paling hebat yang dimiliki oleh manusia. Manusia mempelajari empat keterampilan bahasa ketika melakukan proses pengembangan aspek lain. Seefeldt & Barbara (Dalam Arfa et al. 2022) menyatakan bahwa anak usia tiga sampai lima tahun melewati fase perkembangan bahasa. Bahasa mereka akan menjadi lebih canggih baik dari segi organisasi semantik dan tata bahasa, serta kosa kata.

- a. Anak usia tiga tahun dapat berbicara antara 900 dan 1.000 kata, dan 90% dari apa yang mereka ucapkan dapat dipahami. Anak-anak 12 mulai memahami dan bereaksi terhadap berbagai pertanyaan, termasuk "Apa yang kamu lakukan?" dan "Mengapa kamu melakukan itu?"
- b. Pada saat seorang anak mencapai usia empat tahun, kosakata mereka telah berkembang menjadi antara 4.000–6.000 kata, dan mereka sering menggunakan frasa lima–enam kata. Pada masa ini, anakanak mempelajari begitu banyak kosa kata baru sehingga mereka sering menggunakan kata-kata yang salah dan mengidentifikasi objek dengan tidak tepat. Misalnya, anak-anak



mungkin mengatakan hal-hal seperti “pergi menjadi pergi, taruh menjadi taruh, kereta bayi menjadi kereta belanja,” dan seterusnya.

- c. Pada saat mereka berusia lima tahun, kosakata mereka telah berkembang menjadi 5.000–8.000 kata. Hal ini karena mereka sekarang dapat menggunakan perluasan kata kerja yang kurang normal dan bentuk jamak, dan mereka sering kali dapat memperbaiki kesalahan mereka sendiri. Saat dia menceritakan kisah perjalanannya ke pantai, anak kecil itu berkomentar, "Saya memasukkan kaki saya, maksud saya kedua kaki, ke dalam air dan rasanya dingin." Anak usia lima tahun mungkin menyebut dirinya sendiri daripada menggunakan nama atau kata ganti orang "kamu" dan dapat menggunakan kata ganti orang "saya" dengan tepat.

Empat keterampilan bahasa tersebut ialah Mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis Bromley, (dalam Nur Putri et al. 2022). Salah satu keterampilan bahasa yang sangat perlu dipelajari dan dikembangkan oleh anak usia dini ialah kemampuan menyimak. Menurut Anderson 1972:68 (dalam Girsang et al, 2019) menyatakan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan penuh pengertian serta pemahaman sepenuh hati. Selain itu kemampuan menyimak ini juga didefinisikan lebih rinci oleh (Tarigan 1986:9-10), Beliau menyatakan bahwa kemampuan menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang ujaran secara lisan yang disertai pemahaman, perhatian disertai apresiasi, interpretasi yang bertujuan untuk memperoleh sebuah informasi serta memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam tulisan ini peneliti meneliti tentang cara mengembangkan kemampuan menyimak anak. Karena kegiatan menyimak sangat penting dalam kegiatan interaksi komunikatif. Melalui menyimak anak dapat memahami dan merespon pesan yang disampaikan oleh orang lain. Dari kegiatan menyimak pula anak dapat menambah perbendaharaan kata yang ia miliki, sehingga kemampuan menyimak perlu dikembangkan sedini mungkin karena merupakan dasar dari perkembangan bahasa. Pada Permendiknas No.58 (dalam Mianawati et al., 2019) kemampuan menyimak yang seharusnya sudah dikuasai anak usia 4 - 5 tahun meliputi :

- a. Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar
- b. Memahami cerita yang dibacakan
- c. Menyimak perkataan orang

Salah satu kegiatan yang dapat diupayakan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak ialah melalui media video animasi. Menurut pendapat (Izzuddin, 2021) Media secara garis besar dapat diartikan sebagai bahan, alat, atau kejadian yang meningkatkan dan memudahkan kondisi memungkinkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Lebih mudahnya dapat juga diartikan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk



menyampaikan pesan dari pengirim menuju penerima sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, hingga minat serta perhatian anak didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Menurut Levi & Letz (dalam Rohani, 2020) media pendidikan, khususnya media visual, memiliki empat tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan utama media visual adalah memfokuskan perhatian siswa pada topik pelajaran dengan cara menarik perhatian mereka pada makna visual yang dipamerkan atau disandingkan dengan teks materi.
2. Ketika seorang anak senang mempelajari (atau membaca) teks dengan visual, terlihat jelas bagaimana fungsi media afektif. Sikap dan emosi anak dapat dibentuk oleh simbol-simbol visual atau gambar yang ditawarkan.
3. Penelitian menunjukkan bahwa simbol atau gambar visual membantu orang mencapai tujuan dalam memahami dan 22 mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Hal ini menunjukkan adanya fungsi kognitif media visual.
4. Temuan penelitian menunjukkan peran kompensasi media pembelajaran, sebagai alat bantu visual yang menawarkan konteks untuk pemahaman teks membantu siswa dengan kemampuan membaca rendah dalam mengatur dan mengingat materi tekstual.

Sehingga setiap media pembelajaran bertujuan untuk digunakan sebagai bahan pendukung dalam proses atau kegiatan belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik dengan baik dan juga dapat membantu mempermudah guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran (Zaman et al. 2022). Menurut Djamarah (dalam Munar et al., 2021) Video Animasi merupakan gambar yang berisi sebuah objek, baik berupa komposisi bentuk objek, bentuk bayangan, atau sebuah perangkat tambahan yang terkesan tampak hidup karena adanya berbagai variasi gambar yang berubah-ubah secara teratur dan ditampilkan dari satu sisi ke sisi lainnya. Gerakan dapat dicirikan sebagai suatu siklus yang terkesan menghidupkan atau memberikan gambaran yang bergerak terhadap sesuatu yang digerakkan secara statis untuk membuatnya terlihat saling membangun dan dinamis. Keaktifan adalah efek lanjutan dari penanganan gambar tangan (diam) menjadi gambar gerak. (Ariani et al., 2021) juga berpendapat dalam penelitiannya bahwa penggunaan video animasi dalam upaya meningkatkan aspek kemampuan anak juga sangat efektif, karena tampilan yang di suguhkan dikemas dengan sangat menarik sehingga aktivitas belajar dan persentase hasil belajar anak dapat meningkat. Hasil pengamatan yang dilakukan di TK Dharma Wanita 2 Setonorejo ditemukan bahwa terdapat sejumlah 13 anak dari total keseluruhan didalam kelas yaitu 17 anak masih mengalami perkembangan salah satu aspek bahasa yaitu menyimak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75%. Sehingga dari hasil pengamatan kondisi



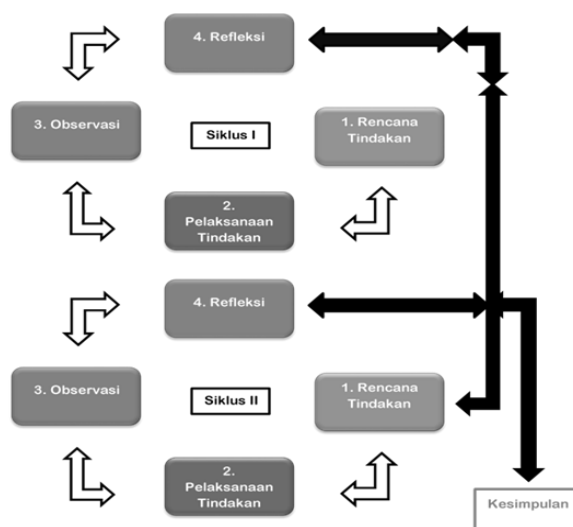
tersebut peneliti melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4 – 5 tahun di TK Dharma Wanita 2 Setonorejo Kabupaten Kediri melalui video animasi “Bella dan Acan Missions”.

Media Video Animasi “Bella dan Acan Missions” ini di design melalui aplikasi canva yang dipadukan dengan kreativitas guru dalam membuat sebuah cerita yang menarik dan sesuai kriteria dalam mengajar anak usia dini. Menurut Rene Arthur (dalam Nuraeni et al., 2022) Aplikasi canva adalah platform berbasis web yang bisa dimanfaatkan untuk membuat berbagai desain menarik. (Rahmatullah et al., 2020) juga berpendapat bahwa Aplikasi canva merupakan aplikasi yang bersifat gratis dan berbayar berbasis online yang mudah digunakan karena tersedia banyak rekomendasi template menarik yang dapat kita gunakan termasuk dalam mendesain media pembelajaran. Sehingga Aplikasi canva merupakan salah satu aplikasi online yang dapat kita manfaatkan untuk membuat media pembelajaran. Video animasi “Bella dan Acan Missions” ini bercerita tentang misi yang di tugaskan untuk para tokoh khususnya Bella dan Acan pada setiap tampilan cerita. video animasi ini akan menyuguhkan beberapa pertanyaan yang disampaikan pada anak (penyimak) untuk memaksimalkan daya konsentrasi dan fokus anak serta mengajak anak terlibat aktif ketika dalam kegiatan menyimak dan demonstrasi dalam cerita pada video animasi yang di simak.

Media video animasi telah digunakan para peneliti terdahulu untuk membantu meningkatkan perkembangan kemampuan menyimak anak. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya juga menyebutkan adanya peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara anak yang terlihat pada perhatian anak yang lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga anak dapat memahami apa yang di sampaikan dalam video animasi tersebut (Habibah et al., 2022). Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh pakar, yang telah disebutkan oleh (Astika, 2023) dalam penelitiannya dimana media video animasi ini juga, pengembangan video animasi berbasis canva telah dinilai layak dan sesuai untuk diaplikasikan sebagai media pembelajaran video bagi anak murid, khususnya untuk membantu meningkatkan keterampilan anak dalam menyimak. Hal tersebut dibuktikan melalui penyajian materi didalam video yang telah disusun sesuai dengan aspek perkembangan dan indikator anak. Selain itu, video pembelajaran tersebut juga mampu meningkatkan motivasi belajar anak dan membantu guru dan murid atau anak dalam proses pembelajaran. Kebaharuan penelitian kami terletak pada tema cerita yang disuguhkan. Penggunaan kata “Missions” pada judul media video animasi tersebut mengartikan bahwa setiap cerita memiliki berbagai macam tema yang bisa disesuaikan dengan materi pembelajaran anak disekolah. Sehingga cerita bisa diubah dan bersifat fleksibel menyesuaikan tema pembelajaran di PAUD. Variasi tema cerita tersebut dibuat untuk mengantisipasi anak agar tidak bosan dalam menyimak cerita.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas. Penelitian diawali dari hasil pengamatan guru yang diperoleh dari permasalahan pembelajaran nyata dan praktis sehari – hari di kelas. Selanjutnya, peneliti mengkaji berbagai referensi untuk menemukan solusi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Kemudian, peneliti mengaplikasikan solusi tersebut dalam proses siklus untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Proses ini dilakukan kolaborasi antara guru dengan rekan sejawat. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak anak. Metode pengumpulan dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Instrumen berupa lembar observasi. Observasi dilakukan secara objektif agar hasil dari penelitian ini dapat dideskriptifkan secara rinci sehingga dapat disimpulkan apakah peningkatan kemampuan menyimak anak menunjukkan hasil yang signifikan. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen hasil penilaian beserta foto – foto kegiatan. Hasil penilaian observasi didokumentasikan menjadi hasil penilaian yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh gambaran bagaimana dampak dari kegiatan menonton video animasi "Bella dan Acan Missions" terhadap kemampuan menyimak anak. Lokasi Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita 2 Setonorejo yang berada di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart (Muparok, 2013). Waktu yang digunakan untuk melakuakn penelitian adalah dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Tahapan yang dilalui dalam penelitian sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Proses Penelitian



Media yang digunakan adalah video animasi yang berjudul “Bella dan Acan Missions”. Peneliti membuat video animasi tersebut melalui aplikasi canva. Istilah bahasa Inggris “*Missions*” berarti “tugas” atau “misi”. Sehingga isi cerita video animasi “Bella dan Acan Missions” membahas beberapa misi yang ditugaskan untuk tokoh utama bernama Bella dan Acan bersama teman-temannya. Dimana pada setiap tampilan cerita pada video animasi ini akan menyuguhkan beberapa pertanyaan yang disampaikan pada anak (penyimak) untuk memaksimalkan daya konsentrasi dan fokus anak serta mengajak anak terlibat aktif ketika dalam kegiatan menyimak dan demonstrasi dalam cerita pada video animasi yang di simak. Berikut langkah – langkah penggunaan video animasi “Bella dan Acan Missions” dalam proses pembelajaran :

- a. Peneliti menyiapkan alat dan media yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu kertas bergambar, tv digital dan sound.
- b. Peneliti mengajak anak berbaris di halaman sekolah, melakukan kegiatan senam sebelum memasuki kelas. Setelah anak memasuki kelas, kemudian berdoa sebelum memulai kegiatan
- c. Peneliti menyampaikan aturan kegiatan pembelajaran seperti halnya kesepakatan kelas
- d. Peneliti mengajak anak untuk menyimak cerita dalam video animasi
- e. Peneliti mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita yang disimak pada video animasi dengan cara meminta anak untuk maju kedepan satu per satu.
- f. Peneliti melakukan kegiatan demonstrasi dan tanya jawab dengan gambar mengenai cerita pada video animasi yang telah disimak bersama
- g. Peneliti mengevaluasi hasil kegiatan yang dilakukan anak

Adapun Manfaat Video animasi “Bella dan Acan Missions”

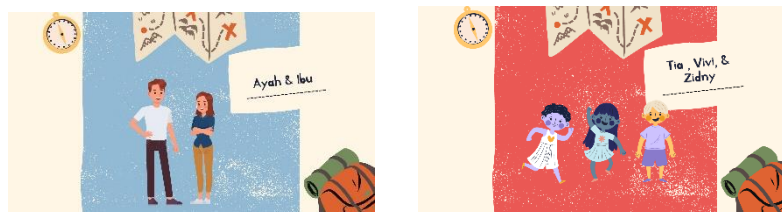
- a. Menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan
- b. Biaya pembuatan yang cukup ekonomis
- c. Meningkatkan kemampuan bahasa dalam komponen menyimak dengan cara : mendengarkan cerita dan mengikuti instruksi sederhana
- d. Meningkatkan kemampuan bahasa dalam komponen berbicara dengan cara : menjawab pertanyaan sederhana serta menceritakan kembali isi cerita
- e. Melatih daya konsentrasi anak
- f. Mengembangkan kemampuan berimajinasi anak

Berikut tampilan media video animasi “Bella dan Acan Mission” :

Cover Video :



Pengenalan Tokoh dalam cerita :



Latar dan Setting cerita video :



Tampilan Media Video Animasi “Bella dan Acan Missions”

Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan kriteria penilaian yang terdiri atas empat kriteria yaitu (BB, MB, BSH, dan BSB) yang sudah ditentukan dalam rubrik penilaian dan dibandingkan antara sebelum melakukan kegiatan pra tindakan, siklus I, siklus II, dan tindakan selanjutnya apabila diperlukan. Rancangan penelitian dilaksanakan dua siklus. Ketuntasan siklus ditentukan oleh kategori tersebut. Siklus dapat dikatakan tuntas apabila dalam satu kelas minimal sebanyak 75% anak mengalami peningkatan kemampuan menyimak dalam kategori BSH.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal kemampuan anak dalam kegiatan menyimak anak kelompok A di TK Dharma Wanita 2 Setonorejo berada pada kriteria berkembang dan mulai berkembang atau kurang. Untuk memperbaiki permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan menyimak anak maka kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan media video animasi “Bella dan Acan Missions”.



Pelaksanaan Pra Tindakan

Pengamatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap pra tindakan. Pra tindakan dilakukan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan menyimak anak kelompok A TK Dharma Wanita 2 Setonorejo Kabupaten Kediri yang dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2023 . Pada kegiatan pra tindakan peneliti mendapatkan penilaian kemampuan menyimak anak dengan hasil diketahui bahwa persentase kriteria ketuntasan kemampuan menyimak pada pra tindakan terdapat 4 anak (23,5%) tuntas, sedangkan 13 anak (76,4%) belum tuntas. Penilaian hasil pengamatan juga dapat dilihat dari pemaparan tabel dibawah ini :

Tabel 2. Persentase Tahap Pra Tindakan

Aspek	Kriteria	Jumlah	Persentase
Kemampuan Menyimak Anak	Tuntas	4	23,5%
	Belum Tuntas	13	76,4%
Jumlah Hasil Persentase Data		17	100%

Berdasarkan hasil penjelasan pada Tabel 2. Anak yang belum tuntas adalah sebanyak 76,4% dan anak yang tuntas sebanyak 23,5%. Hal tersebut menunjukkan indikator yang diinginkan yaitu sebesar minimal 75% ketuntasan belum tercapai. kondisi tersebut menjadi landasan peneliti untuk melakukan tindakan perbaikan melalui siklus I dan siklus II. Untuk mengatasi permasalahan dalam kemampuan menyimak pada anak kelompok A TK Dharma Wanita 2 Setonorejo Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Pelaksanaan Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita 2 Setonorejo Kabupaten Kediri yang dilaksanakan mulai tanggal 05 Desember 2023 pada siklus I. Pada tindakan siklus I peneliti mendapatkan penilaian kemampuan menyimak anak dengan hasil diketahui bahwa persentase kriteria ketuntasan kemampuan menyimak pada pra tindakan terdapat 11 anak (64,7%) tuntas, sedangkan 6 anak (35,2%) belum tuntas. Berikut adalah hasil yang dipaparkan pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Pada Siklus I

Aspek	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
Kemampuan menyimak anak	Tuntas	11	64,7 %
	Belum Tuntas	6	35,2%
Jumlah Hasil Persentase Data		17	100%



Berdasarkan tabel 3. Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar anak masih mencapai 64,7%. Hal tersebut menunjukkan indikator yang diinginkan yaitu sebesar minimal 75% ketuntasan belum tercapai, Maka kegiatan pembelajaran pada siklus I akan dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Adapun kendala yang ditemukan ketika pelaksanaan siklus I ialah masih ditemukan satu atau dua anak yang kurang berkonsentrasi ketika menyimak, Ketika kegiatan demonstrasi dan tanya jawab guru masih perlu sedikit memantik beberapa klu agar anak dapat menjawab pertanyaan, Kurang detailnya kegiatan kesepakatan kelas yang disampaikan oleh guru, *Sound system* yang digunakan masih perlu perbaikan, sehingga volume sound kurang maksimal karena hanya menggunakan backsound bawaan dari Tv digital. Solusi mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kesiapan guru serta pengecekan peralatan yang akan digunakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sehingga akan meminimalisir kendala yang telah terjadi pada siklus I.

Pelaksanaan Siklus II

Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita 2 Setonorejo Kabupaten Kediri yang dilaksanakan mulai tanggal 14 Desember 2023 pada siklus II. Pada tindakan siklus II peneliti mendapatkan penilaian kemampuan menyimak anak dengan hasil diketahui bahwa persentase kriteria ketuntasan kemampuan menyimak pada pra tindakan terdapat 14 anak (82,3%) tuntas, sedangkan 3 anak (17,6%) belum tuntas. Berikut adalah hasil yang dipaparkan pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Pada Siklus I

Aspek	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
Kemampuan menyimak anak	Tuntas	14	82,3 %
	Belum Tuntas	3	17,6%
Jumlah Hasil Persentase Data		17	100%

Berdasarkan tabel 4. Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar anak mencapai 82.3% dengan jumlah 14 anak. Pada tindakan siklus ke II masih ada 17,6% atau 3 anak dengan hasil belajar belum tuntas. Maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik, karena tingkat ketuntasan belajar anak melampaui kriteria ketuntasan minimal 75%. Adapun hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II yaitu Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh anak sudah menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Hanya tiga anak saja yang mulai berkembang dan masih memerlukan bantuan dari guru, selebihnya anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan mandiri dan berkembang sesuai harapan serta berkembang sangat



baik. Tindakan pada siklus II dapat dikatakan berhasil dengan persentase ketuntasan belajar anak mencapai 82,3%, Guru mampu menyampaikan penjelasan mengenai video animasi “Bella dan Acan Missions” serta dapat melaksanakan kegiatan demonstrasi dan tanya jawab dengan baik sehingga dapat diterima dengan baik oleh anak, Anak sudah dapat dikondisikan dengan baik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan menyimak melalui media video animasi “Bella dan Acan Missions” dapat berlangsung sesuai harapan.

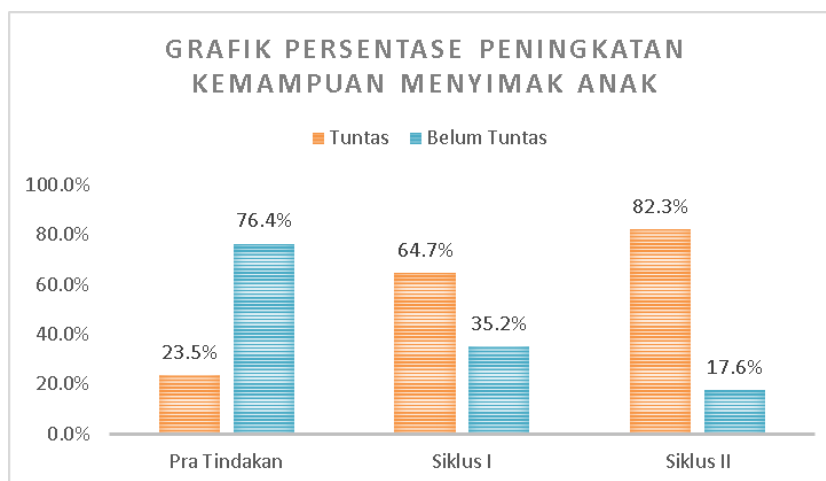
Hasil Persentase dari Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

Tabel ringkasan data pengembangan kemampuan menyimak melalui media video animasi “Bella dan Acan Missions” disajikan analisis data pada tabel 5.

Tabel 5. Peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Dharma Wanita 2 Setonorejo pada tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

No	Siklus	BB	MB	BSH	BSB	Tuntas	Belum Tuntas
1	Pra Tindakan	29,4%	47%	23,5%	0%	23,5%	76,4%
2	Siklus I	11,7%	23,5%	52,9%	11,7%	64,70%	35,29%
3	Siklus II	0%	17,6%	58,8%	23,5%	82,3%	17,6%

Dari tabel 5. diatas, dapat dilihat bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan kemampuan menyimak melalui video animasi “Bella dan Acan Missions” pada anak kelompok A TK Dharma Wanita 2 Setonorejo Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, hal ini dapat dibuktikan dengan kenaikan persentase dari pra tindakan hingga siklus II. Kriteria ketuntasan minimal belajar anak pada pra tindakan hingga siklus II yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) dan persentase minimal 75%. Persentase ketuntasan belajar anak pada pra tindakan yaitu 23,5% berkembang sesuai harapan (BSH). Setelah dilakukan tindakan siklus I, persentase kriteria ketuntasan belajar anak pada siklus I yaitu 52,9% berkembang sesuai harapan (BSH) dan 11,7% berkembang sangat baik (BSB). sehingga persentase ketuntasan belajar anak sebesar 64,70% artinya terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar anak dari pra tindakan ke siklus I yaitu 41,2%. Pada siklus II persentase kriteria ketuntasan belajar anak yaitu 58,8% berkembang sesuai harapan (BSH) dan 23,5% berkembang sangat baik (BSB) sehingga persentase ketuntasan belajar anak sebesar 82,3%, artinya persentase ketuntasan belajar anak dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,6%. Hal ini membuktikan bahwa persentase ketuntasan belajar anak pada siklus II mencapai 82,3% sehingga telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar anak minimal 75%.



Gambar 3. Grafik persentase peningkatan ketuntasan belajar anak pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan gambar 3. Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar anak yang dilaksanakan pada tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II hingga dinyatakan berhasil. menunjukkan bahwa pada pra tindakan sebanyak 23,5% dari 17 anak telah memenuhi ketuntasan belajar sedangkan 76,4% dari 17 anak belum memenuhi ketuntasan belajar. Pada siklus I sebanyak 64,7% dari 17 anak telah memenuhi ketuntasan belajar sedangkan 35,2% dari 17 anak belum memenuhi ketuntasan belajar. Kemudian pada siklus II sebanyak 82,3% dari 17 anak telah memenuhi ketuntasan belajar sedangkan 17,6% dari 17 anak belum memenuhi ketuntasan belajar. Peningkatan persentase kemampuan menyimak pada anak dari pra tindakan ke siklus I yaitu 41,2%. Kemudian dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 17,6%. Sehingga penelitian ini tidak memerlukan siklus lanjutan dan dinyatakan dalam kriteria berhasil diatas kriteria minimal yaitu 75%. Hasil penelitian kami mendukung hasil penelitian terdahulu yang juga menjelaskan bahwa media video animasi dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4 – 5 tahun. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa perlu adanya upaya dari guru untuk membantu anak agar terus mampu meningkatkan kemampuannya dalam setiap siklusnya (Yuliani et al., 2020). Pengalaman yang menarik dalam menyimak materi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik guna memahami materi yang disimaknya (Azizah et al., 2024). Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana guru dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan interaktif sehingga motivasi dan minat belajar anak dapat meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi “Bella dan Acan Missions” ini selain perlu adanya inovasi maupun daya tarik dari cerita yang ditampilkan, strategi guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kesiapan guru dalam proses belajar mengajar juga sangat diperlukan.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa media video animasi “Bella dan Acan Missions” dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4 – 5 tahun atau kelompok A di TK Dharma Wanita 2 Setonorejo Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan anak meningkat sebanyak 41,2%, dan meningkat lagi sebanyak 17,6%. Pada siklus II sampai dititik 82,3% yang berarti bahwa kemampuan menyimak anak berkembang sangat baik. Penggunaan media video animasi “Bella dan Acan Missions” di kelas mampu untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4 – 5 tahun dengan mengajak anak menyimak cerita animasi, menceritakan kembali isi cerita yang telah disimak, dan melakukan kegiatan demonstrasi dan tanya jawab mengenai video animasi “Bella dan Acan Missions”. Penggunaan media video animasi “Bella dan Acan Missions” memudahkan anak untuk belajar menyimak, memahami, serta mengolah informasi yang didengar dan dilihat dengan baik dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfa, Umikalsum, Andi Agustan Arifin, and Novianti Abdurahman. 2022. “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Telepon Kaleng Sebagai Media Pembelajaran Di Kelompok a Paud Negeri Pembina 1 Kota Ternate.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 4(2): 15–36.
- Ariani, Ni Kadek, and Putu Rahayu Ujianti. 2021. “Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9(1): 43.
- Asti, A Sri Wahyuni. 2020. “PENGARUH VIDEO MEDIA DONGENG TERHADAP PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK MENTARI.” *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1): 1–12.
- Astika, Dytarisma. 2023. “Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun.” *5(1): 21–37.*
- Azizah, Diah Siti Nur, Resa Respati, and Dwi Alia. 2024. “Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Bahasa Sunda Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi.” *Jurnal Basicedu* 8(2): 1178–89. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. 2020. “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 03(02): 67–78.

- Dwiyanti, Linda et al. 2023. "Pengaruh Smart Kiddo Games Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Dan Bahasa Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6): 6528–39.
- Girsang, Mei Lyna, Muhammad Rasyid Ridlo, and Aprilla Utari. 2019. "Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Mawar Indah Kecamatan Medan Petisah." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 2(2): 258–69.
- Habibah, Ibah, and Heni Nafiqoh. 2022. "Pemanfaatan Video Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Pada Anak Usia Dini." 6(2): 159–63.
- Izzuddin, Ahmad. 2021. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains." *Oktober* 3(3): 542–57. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Kholilullah, Dkk. 2020. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini." *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2): 127.
- Mianawati, Rena, Tuti Hayati, and Aam Kurnia. 2019. "Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 2(1): 1–14.
- Munar, Asyiful, and Suyadi. 2021. "Penggunaan Media Animasi Dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini." *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4(2): 155–64. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>.
- Muparok, Achmad. 2013. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Mempertahankan Kemerdekaan Ri Melalui Media Visual Pada Pembelajaran Ips." *Perpustakaan.Upi.Edu*: 1–10. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/5440>.
- Nur Putri, Novenda Alfian, Ida Yeni Rahmawati, and Dian Kristiana. 2022. "Implementasi Model Pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK) Dalam Menstimulus Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini." *Jurnal Paedagogy* 9(4): 772.
- Nuraeni, Lenny, Dedah Jumiatin, and Sharina Munggaraning Westhisi. 2022. "Penyuluhan Model Pembelajaran Inovatif PAUD Holistik Integratif Melalui Aplikasi Canva Untuk Guru PAUD." *Abdimas Siliwangi* 5(2): 338–48. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/10339>.
- Putri, Winda Dwi, and Nila Fitria. 2021. "Pengaruh Video Pembelajaran

- Cerita Dan Lagu Terhadap Kemampuan Berbicara Anak.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2(2): 102.
- Rahmatullah, Inanna, and Andri Tenri Ampa. 2020. “Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12.
- Rohani, S.Ag. 2020. “Media Pembelajaran.” *Media Pembelajaran*: 8.
- Yuliani, Masayu Sri, Andi Musda Mappapoleonro, and Zahрати Mansoer. 2020. “Pengaruh Penggunaan Video Animasi Serial Diva Terhadap Kemampuan Menyimak Anak.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*: 37–46. <http://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/771>.
- Zaman, Badru, M Pd, and Hj Cucu Eliyawati. 2022. “Media Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* 6(1): 34. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELIIAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI-PPG_UPI.pdf.